

## Analisis Penerapan Teori Akuntansi Positif Terhadap Kasus Derivatif Pada PT. Mayora Indah VS Bankers Trust Internasional PLC, CS

**Jihan Mawaddah**

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Samudra, Kota Langsa, 24416

**Sintya Kirana**

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Samudra, Kota Langsa, 24416

**Nafisah Nuqma Nasyiwa**

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Samudra, Kota Langsa, 24416

Korespondensi Email: [jihanmawaddah010@gmail.com](mailto:jihanmawaddah010@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to examine the application of positive accounting theory to the derivatives case involving PT. Mayora Indah vs Bankers Trust International PLC, CS. The methodology utilized in this study is descriptive analysis employing a qualitative approach. The data used here is secondary data, sourced from research journals that have been reprocessed. The research findings indicate that the derivatives transaction conducted by PT. Mayora Indah does not qualify as hedging aligning with the principles of prudential banking. This determination is due to the fact that the master agreement for said transaction is also fictitious, thus lacking validity in the derivative transaction.*

**Keywords:** Accounting Theory, Derivatives Case, PT. Mayora Indah

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teori akuntansi positif terhadap kasus derivatif pada PT. Mayora Indah vs Bankers Trust Internasional PLC, CS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut berasal dari jurnal penelitian yang telah diolah kembali. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah ini transaksi derivatif yang dilakukan bukan merupakan tindakan hedging yang memenuhi unsur-unsur dari prudential banking, karena master agreement dari transaksi tersebut juga merupakan hal yang fiktif, sehingga tidak memenuhi keabsahan dari transaksi derivatif.

**Kata Kunci:** Teori Akuntansi, Kasus Derivatif, PT. Mayora Indah

### PENDAHULUAN

Pada awal mula perkembangan teori akuntansi ditandai dengan lahirnya teori normatif yang memiliki sifat dan pengertian sebagai suatu keharusan. Di mana Teori Akuntansi Normatif ini merupakan penjelasan atau penalaran untuk menjustifikasi kelayakan suatu perlakuan akuntansi yang paling sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pada dasarnya teori ini lebih menjelaskan praktik-praktik akuntansi yang seharusnya berlaku—*it should be*. Pendekatan konvensional yang mengutamakan pada prinsip normatif mengalami kejayaannya di tahun 1960-an. Namun kemudian terjadi pergeseran pendekatan dalam penelitian akuntansi selama tahun 1970-an. Alasan utama yang menjadi dasar timbulnya pergeseran tersebut lebih dikarenakan oleh ketidakmampuan pendekatan normatif dalam menghasilkan teori akuntansi yang siap dipakai di dalam praktek sehari-hari, walaupun pendekatan ini telah digunakan selama satu dekade.

Pada awal perkembangannya teori akuntansi menghasilkan teori *normative* yang didefinisikan sebagai teori yang mengharuskan dan menggunakan kebijakan nilai (*value judgement*) yang mengandung minimum sebuah *prem is* (Wolk & Tearney, 1997). Teori normatif pada awalnya belum menggunakan pendekatan investigasi formal, baru pada perkembangan berikutnya mulai digunakannya pendekatan investigasi terstruktur formal, yaitu pendekatan deduktif (dimulai dari proposisi akuntansi dasar sampai dengan dihasilkan prinsip akuntansi yang rasional sebagai dasar untuk mengembangkan teknik-teknik akuntansi (Anis dan Imam,2003). Selain itu perkembangan akuntansi juga mengarah pada teori akuntansi positif atau deskriptif yang investigasinya sudah lebih terstruktur dengan menggunakan pendekatan induktif (didasarkan pada konklusi yang digeneralisasikan berdasarkan hasil observasi dan pengukuran yang terinci (Anis dan Imam,2003). Berbagai teori positif atau deskriptif berkembang dengan pesat dalam akuntansi. Perkembangan teori mengarah pada teori positif (deskriptif) ini dibarengi dengan perubahan fokus teori akuntansi yang digunakan oleh lembaga akuntansi, misalnya FASB yang menekankan pada kegunaan dalam pengambilan keputusan dan tidak lagi terfokus pada postulate seperti terlihat pada kerangka konseptual yang diterbitkan oleh FASB mulai tahun 1979 yang dimulai dengan perumusan tujuan pelaporan keuangan (SFAC 1,1979 dalam Anis dan Imam,2003).

Usaha pemahaman secara empiris dan mendalam adalah adanya move dari komuniti peneliti akuntansi yang menitik beratkan pada, pendekatan ekonomi dan perilaku (behavior).Perkembangan *financial economics* dan khususnya munculnya hipotesis pasar yang efisien (*effisient market hypothesis*) serta teori agensi (*agency theory*) telah menciptakan teori suasana baru bagi penelitian empiris manajemen dan akuntansi. Beberapa pemikir akuntansi dari Rochester dan Chicago mengembangkan apa yang disebut dengan *Positive Accounting theory* yang menjelaskan *why accounting is what it is, why accountants do what they do*, dan apa pengaruh dari fenomena ini terhadap manusia dan penggunaan sum ber daya (Jensen,1976 dalam Anis dan Imam, 2003).

Pendekatan normatif maupun positivist hingga saat ini masih mendominasi dalam penelitian akuntansi. Artikel-artikel yang terbit di Jurnal *The Accountin? Review* maupun *Journal of Accounting Research, Journal of Business Research* hampir semuanya menggunakan pendekatan mainstream dengan ciri khas menggunakan model matematis dan pengujian hipotesis. Walaupun pendekatan mainstream masih mendominasi penelitian manajemen dan akuntansi hingga saat ini, sejak tahun 1980-an telah muncul usaha-usaha baru untuk menggoyahkan pendekatan mainstream. Pendekatan ini pada dasarnya tidak mempercayai dasar filosofi yang digunakan oleh pengikut pendekatan mainstream. Sebagai

gantinya, mereka meminjam metodologi dari ilmu-ilmu sosial yang lain seperti filsafat, sosiologi, antropologi untuk memahami akuntansi (Imam G,2000).

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Teori Akuntansi Positif/Deskriptif**

Perkembangan teori positif tidak dapat dilepaskan dari ketidakpuasan terhadap teori normatif (Watt & Zimmerman,1986). Selanjutnya dinyatakan bahwa dasar pemikiran untuk menganalisa teori akuntansi dalam pendekatan normatif terlalu sederhana dan tidak memberikan dasar teoritis yang kuat. Terdapat tiga alasan mendasar terjadinya pergeseran pendekatan normatif ke positif yaitu (Watt & Zimmerman,1986 ):

1. Ketidakmampuan pendekatan normatif dalam menguji teori secara empiris, karena didasarkan 'pada premis atau asumsi yang salah sehingga tidak dapat diuji keabsahannya secara empiris.
2. Pendekatan normatif lebih banyak berfokus pada kemakmuran investor secara individual daripada kemakmuran masyarakat luas.
3. Pendekatan normatif tidak mendorong atau memungkinkan terjadinya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal di pasar modal. Hal ini mengingat bahwa dalam sistem perekonomian yang berdasarkan pada mekanisme pasar, informasi akuntansi dapat menjadi alat pengendali bagi masyarakat dalam mengalokasi sumber daya ekonomi secara efisien.

Selanjutnya Watt & Zimmerman menyatakan bahwa dasar pemikiran untuk menganalisa teori akuntansi dalam pendekatan normatif terlalu sederhana dan tidak memberikan dasar teoritis yang kuat. Untuk mengurangi kesenjangan dalam pendekatan normatif, Watt & Zimmerman mengembangkan pendekatan positif yang lebih berorientasi pada penelitian empirik dan menjustifikasi berbagai teknik atau metode akuntansi yang sekarang digunakan atau mencari model baru untuk pengembangan teori akuntansi dikemudian hari. Apabila teori normatif menunjukkan cara terbaik untuk melakukan sesuatu berdasar premis, norma atau standar, teori positif berusaha menjelaskan atau memprediksi fenomena nyata dan mengujinya secara empirik (Godfrey et.a1,1997 dalam Anis dan Imam,2003). Penjelasan atau prediksi dilakukan menurut kesesuaiannya dengan observasi dengan dunia nyata.

Menurut Suwardjono (2002), perbedaan antara Teori Akuntansi Positif dan Teori Akuntansi Normatif adalah seperti yang tertera dalam tabel sebagaimana berikut ini:

Pembeda	<i>Positif</i>	<i>Normatif</i>
Bentuk Pernyataan	<i>Is</i>	<i>Should</i>
Nada Pertanyaan	<i>Descriptive</i>	<i>Prespective</i>
Bidang Masalah	<i>Facts</i>	<i>Valuesm/Idealism</i>
Basis Penyimpulan	<i>Objective/Empirical</i>	<i>Subjective</i>
Kriteria Penerimaan Teori	<i>True.False</i>	<i>Good/Bad</i>
Metode Pengujian	<i>Science</i>	<i>Art</i>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran dari :

- Teori Akuntansi Positif adalah penjelasan atau penalaran untuk menunjukkan secara ilmiah kebenaran pernyataan atau fenomena akuntansi seperti apa adanya sesuai fakta. Fakta sebagai sasaran. Menurut Friedman (1953) pada hakekatnya terbebas dari ikatan pelbagai aspek etika—sebagaimana dikemukakan oleh Keynes. Dia lebih mengacu ke istilah —apa adanya (*what it is*) daripada ke istilah —seharusnya demikian (*it should be*). Teori ini bertujuan menjelaskan meramalkan, dan memberi jawaban atas praktik akuntansi. Di samping itu, teori ini juga meramalkan berbagai fenomena akuntansi dan menggambarkan bagaimana interaksi antar-variabel akuntansi dalam dunia nyata. Validitas teori akuntansi positif dinilai atas dasar kesesuaian teori dengan fakta atau apa yang nyatanya terjadi (*what it is*).
- Teori Akuntansi Normatif adalah penjelasan atau penalaran untuk menjustifikasi kelayakan suatu perlakuan akuntansi paling sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih menjelaskan praktik - praktik akuntansi yang seharusnya berlaku— *it should be* dan nilai dijadikan sebagai sasaran utama.

Sistem ekonomi kapitalis merupakan landasan yang kuat untuk berkembangnya akuntansi positif. Rasyid (1997) menyatakan bahwa hubungan antara teori dan praktek dalam akuntansi positif dengan adanya suatu means-end dichotomy, yaitu keterpisahan antara dunia teori dan praktek. Asumsi ini akibat logis dari asumsi ontologis (asumsi tentang obyek penelitian) yaitu pertanyaan tentang keberadaan suatu obyek penelitian dan realita sosial. Peneliti harus dapat meyakinkan dirinya tentang keberadaan sesuatu yang sedang dipelajari atau diteliti, apakah real ita sosial yang akan diteliti merupakan suatu obyek yang konkrit atau merupakan suatu kOnsep (Gaffikin,1989,1998) I mplikasinya dalam dunia akuntansi adalah bahwa akuntansi dan akuntan menyediakan informasi seefisien dan seefektif mungkin, sementara bagaimana manajer menggunakannya tidaklah menjadi perhatian akuntan dan akuntansi. Sejauh ini aliran positif selalu berupaya melakukan riset akuntansi dengan cara mengevaluasi hubungan antar variabel dengan hasil yang menyatakan signifikansi antar variabel tersebut. Oleh karena itu dalam evaluasi dan anal isisnya aliran positif sangat

mengandalkan penggunaan alat statistik. Semua kasus diupayakan untuk melihat dan disederhanakan menjadi rumusan statistik, akibatnya sering peneliti merasa kebingungan dengan hasil penelitian yang diperoleh karena semua permasalahan disederhanakan dengan rumusan statistik.

Pendekatan positif telah memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan akuntansi menurut Watt Zimmerman (1986) :

- a. Menghasilkan pola sistematis dalam pilihan akuntansi dan memberikan penjelasan spesifik.
- b. Memberikan kerangka yang jelas dalam memahami akuntansi
- c. Menunjukkan peran utama contracting cost dalam teori akuntansi.
- d. Menjelaskan mengapa akuntansi digunakan dan memberikan kerangka dalam memprediksi pilihan akuntansi.
- e. Mendorong riset yang relevan dengan akuntansi dan menekankan pada prediksi serta penjelasan terhadap fenomena,

#### **Hipotesis Teori Akuntansi Positif**

Hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dirumuskan oleh Watt & Zimmerman (1986) dalam bentuk "oportunistik" yang sering diinterpretasikan, yaitu :

1. Hipotesis rencana bonus (*Plan Bonus Hypothesis*), dalam ceteris paribus para manajer perusahaan dengan rencana bonus akan lebih memungkinkan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan *earning* untuk periode mendatang ke periode sekarang atau dikenal dengan *income smoothing*. Dengan hipotesis tersebut apabila manajer dalam sistem penggajiannya sangat tergantung pada bonus akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan gajinya, misalnya dengan metode *accrual*.
2. Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Contract Hypothesis*), dalam ceteris paribus manajer perusahaan yang mempunyai ratio leverage (*debt/equity*) yang besar akan lebih suka memilih prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan *earning* untuk periode mendatang ke periode sekarang. Dengan memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan pengakuan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang maka perusahaan akan mempunyai leverage ratio yang kecil, sehingga menurunkan kemungkinan *default technic*. Seperti diketahui bahwa banyak perjanjian hutang mensyaratkan peminjam untuk mematuhi atau mempertahankan rasio hutang atas modal, modal kerja, ekuitas pemegang saham dll. Selama masa perjanjian, jika

perjanjian tersebut dilanggar perjanjian hutang mungkin memberikan penalti, seperti kendala dalam deviden atau pinjaman tambahan.

3. Hipotesis biaya proses politik (*Politic Process Hypothesis*), dalam ceteris paribus semakin besar biaya politik perusahaan, semakin mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang menanggukkan laporan *earning* periode sekarang ke periode mendatang.

### **Derivatif**

Dalam pengertian yang lebih khusus, derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual aset/komoditas yang dijadikan sebagai obyek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. . Adapun nilai di masa mendatang dari obyek yang menjanjikan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrumen induknya yang ada di pasar spot .

Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain. Aset lain ini disebut sebagai aset dasar . Efek derivatif merupakan Efek turunan dari Efek “utama” baik yang bersifat penyertaan maupun utang. Efek turunan dapat berarti turunan langsung dari Efek “utama” maupun turunan selanjutnya.

### **PT. Mayora Indah**

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman olahan. Berdiri sejak 17 Februari 1977, PT Mayora Indah Tbk telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990. Demi memajukan dan mengembangkan perusahaan, PT Mayora Indah Tbk terus berinovasi dan fokus untuk pengembangan Sumber Daya Manusia.

Penanaman nilai dan budaya menjadi salah satu langkah utama yang dilakukan untuk mendukung perkembangan PT Mayora Indah Tbk melalui terciptanya soliditas dan loyalitas seluruh pekerja terhadap Perseroan. Mulai memanggng biskuit pertamanya dari dapur rumah pada tahun 1948. Bisnis ini berkembang dan Grup Mayora kemudian secara resmi didirikan pada tahun 1977 dan sejak itu telah berkembang menjadi perusahaan global yang diakui dalam industri Fast Moving Consumer Goods. Beragam produk kami dapat dibagi menjadi 2 kategori dengan 6 divisi yang berbeda, yaitu biskuit, permen, wafer, coklat, kopi dan makanan sehat. Di dalam setiap divisi terdapat merek-merek terkenal seperti Kopiko, Danisa, Roma, Energen, Torabika, Beng Beng dan lain sebagainya.

Pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market

konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah :

- Top Five Best Managed Companies in Indonesia dari Asia Money
- Top 100 Exporter Companies in Indonesia dari majalah Swa
- Top 100 public listed companies dari majalah Investor Indonesia
- Best Manufacturer of Halal Products dari Majelis Ulama Indonesia
- Best Listed Company dari Berita Satu dan masih banyak lagi

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, dimana penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitiannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi pada objek penelitian. Penelitian ini di analisis dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran analisa dari masalah yang sebenarnya berdasarkan teori-teori tersebut. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gugatan PT Mayora Indah terhadap Bankers Trust International dan pihak-pihak yang terkait dengannya didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 30 Oktober 1998. Hal tersebut dipicu dengan adanya transaksi derivatif currency and interest rate swap berupa penjualan USS 51,313,629 pada kurs Rp 2.436/US\$ per 14 Juli 2004. Atas transaksi tersebut, disepakati PT Mayora Indah akan membayar suku bunga mengambang dan menerima suku bunga tetap. Bankers Trust dianggap memberikan nasehat yang menyesatkan PT Mayora Indah sehingga terlibat dalam transaksi yang merugikan. Dalam nasehatnya Bankers Trust mengemukakan bahwa PT Mayora Indah akan memperoleh keuntungan berupa penghematan pajak, cash flow dan penghematan biaya.

Ternyata di dalam perjalanannya tidak ada diantara yang dijanjikan tersebut tercapai, malah yang terjadi sebaliknya. Per 31 Desember 1997 PT Mayora Indah 21 membukukan kerugian bersih dari transaksi derivatif sebesar Rp. 113.31 milyar.. Bahwa Bankers Trust memberikan nasehat kepada PT Mayora Indah untuk melakukan transaksi derivatif swap dalam bidang spekulasi bunga untuk penghematan biaya. Bankers Trust juga memberi nasehat bahwa

tingkat suku bunga rupiah sebesar 15% sama nilainya dengan tingkat suku bunga US Dollar di pasar antar bank ditambah 1.4% 1.45% atas uang pokok senilai Rp. 100 miliar. Atau bunga rupiah per tahun USS LIBOR 1.4% 1,45%. Uang pokok Rp. 100 Miliar tersebut hanya nilai fiktif (Bankerst Trust memakai istilah "a notional amount" atau suku bunga dihitung dari uang pokok (principal) yang tidak pernah ada atau fiktif. Bankers Trust juga memberikan jaminan bahwa mereka sangat ahli dalam transaksi derivatif dan full service dari mereka akan bermanfaat bagi PT Mayora Indah. Selain itu Bankers Trust juga meyakinkan PT Mayora Indah bahwa transaksi derivatif akan memberikan keuntungan baginya berupa arus kas yang positif dari perbedaan tingkat suku bunga rupiah dan suku bunga US Dollar. Bahwa perikatan diantara PT Mayora dengan Bankers Trust didasarkan atas paksaan, kekhilafan atau penipuan sehingga menerbitkan suatu tuntutan untuk membatalkannya (Pasal 1449 KUHPerdara) maka dari itu unsur kesepatan sebagaimana dianut oleh Pasal 1320 KUHPerdara tidak terpenuhi.

Tindakan dan Bankers Trust juga bertentangan dengan SK Dir BI No. 28/119/KEP/DIR dimana Bankers Trust tidak pernah melaksanakan ketentuan Pasal 5 (1) SK Dir BI tersebut, Bankers Trust tidak pernah memberikan penjelasan apapun terhadap PT Mayora Indah mengenai resiko yang akan timbul 22 dari transaksi tersebut dan PT mayora tidak pernah menandatangani Risk Disclosure Statement Bahwa mengingat sifat dari transaksi derivatif/cross currency swap transaction adalah spekulasi dan pengetahuan dan keahlian memprediksi mata uang sangat sedikit bagi nasabah dibandingkan dengan Bank, maka untuk melindungi masyarakat Bank Indonesia menerbitkan SK Dir BI No. 28/119/KEP/DIR yang membatasi transaksi derivatif secara terbatas dengan persyaratan yang sangat berat.

Dengan demikian Bankers Trust dinilai sengaja menjerumuskan PT. Mayora Indah karena tidak memberikan semua fakta yang berkaitan dengan melemahnya mata uang rupiah terhadap US Dollar. Dalam kasus PT. Mayora Indah ini transaksi derivatif yang dilakukan bukan merupakan tindakan hedging yang memenuhi unsur-unsur dari prudential banking, karena master agreement dari transaksi tersebut juga merupakan hal yang fiktif, sehingga tidak memenuhi keabsahan dari transaksi derivatif.

## **KESIMPULAN**

Pada awalnya, teori akuntansi berkembang dengan teori normatif yang menetapkan perlakuan akuntansi berdasarkan pada keharusan dan tujuan tertentu. Namun, pendekatan ini mengalami pergeseran pada tahun 1970-an karena kurangnya kemampuan untuk menghasilkan teori yang dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari. Teori normatif awalnya tidak menggunakan pendekatan investigasi formal, namun kemudian mulai mengadopsi pendekatan

deduktif dan induktif. Selain teori normatif, teori positif atau deskriptif berkembang pesat dalam akuntansi. Ini melibatkan pendekatan investigasi yang lebih terstruktur, menggunakan logika deduktif dari proposisi akuntansi dasar dan juga pendekatan induktif berdasarkan hasil observasi dan pengukuran yang terinci.

Perkembangan ini juga mengarah pada fokus yang berubah dalam teori akuntansi, dengan penekanan pada kegunaan dalam pengambilan keputusan daripada pada postulat yang lebih teoretis. Usaha pemahaman secara empiris dan mendalam berkembang, memusatkan perhatian pada pendekatan ekonomi, perilaku, serta teori seperti hipotesis pasar yang efisien dan teori agensi. Meskipun pendekatan normatif dan positivist masih dominan dalam penelitian akuntansi, sejak tahun 1980-an muncul usaha untuk menggoyahkan pendekatan ini dengan meminjam metodologi dari ilmu-ilmu sosial lainnya seperti filsafat, sosiologi, dan antropologi untuk memahami akuntansi dengan cara yang berbeda. Ini menunjukkan pergeseran dalam pendekatan pemahaman terhadap ilmu akuntansi.

Gugatan PT Mayora Indah terhadap Bankers Trust International dan pihak terkait terkait dengan transaksi derivatif currency and interest rate swap pada tahun 1998. Gugatan ini berpusat pada klaim bahwa Bankers Trust memberikan nasehat yang menyesatkan, membuat perjanjian berdasarkan paksaan atau penipuan, dan melanggar peraturan Bank Indonesia.

Transaksi ini berawal dari penjualan sejumlah dana dalam kurs mata uang asing pada tanggal tertentu, dimana PT Mayora Indah sepakat membayar suku bunga mengambang dan menerima suku bunga tetap. Meskipun Bankers Trust memberikan jaminan akan adanya keuntungan dalam bentuk penghematan pajak, arus kas positif, dan penghematan biaya, kenyataannya PT Mayora Indah malah mengalami kerugian besar dari transaksi derivatif ini. Gugatan ini didasarkan pada klaim bahwa Bankers Trust memberikan nasehat yang menyesatkan, tidak menjelaskan risiko transaksi dengan jelas, menggunakan nilai fiktif dalam perjanjian derivatif, dan melanggar regulasi Bank Indonesia yang mengatur transaksi derivatif. Dapat ditegaskan bahwa transaksi ini bukanlah tindakan hedging yang memenuhi prinsip-prinsip perbankan yang berhati-hati (*prudential banking*) karena aspek-aspek fiktif dalam master agreement transaksi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Chariri dan Imam Ghozali. (2003). *Teori Akuntansi*, BP Undip.
- Arif Budiarto. (1999), *Teori akuntansi Dari Pendekatan Normatif ke Positif*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1 No.3, Desember, hal. 163-182.
- Bwarleling, T, H. (2017). *Pendekatan Teori Akuntansi Positif Dalam Kasus Derivatif PT. Indosat*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 3(2), 70-83.
- Graffikin, M.J.R. (1989), *Accounting Methodology and the Work of R.J. Chambers*, New York : Garland Publishing Co., 1998, Legacy of the Golden Age, Recent Developments in the Methodology of Accounting, Abacus 24(1) hal 16-36.
- Imam Ghozali. (2000), *Paradigma Penelitian Akuntansi*, Seminar Dialog Nasional Akuntansi, November, Semarang.
- Lawrence Boland. (1992), *Critizing Positive Accounting Theory*, Journal of Accounting Research, Vol.9, no. I (fall), hal. 142-170.
- Mustaffa, 2008, *Akuntansi Positif dan Normatif*, Jurnal Ekonomi.
- Nur Indriantoro. (1999). *Aliran-aliran Pemikiran Alternatif dalam Akuntansi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.14, No. 3, hal 101-105.
- Rasyid, I 1997, *Mengakarkan Akuntansi pada Bumi Sosio Kultural Indonesia: Perlunya Perspektif Alternatif*, Media Akuntansi, N0.23/Th.IV, hal 13-21.
- Sceptical Empiricist, ihedge. (2007). [wordpress.com](http://wordpress.com), Menilik Transaksi Derivatif Indosat.
- Verianty, W, A. (2022). *Profil PT. Mayora Indah Tbk, Perusahaan Manufaktur Besar Asal Indonesia*. Liputan 6. Diakses 20 Desember 2023.
- Warsono. (2008), *Penggunaan Derivatif Sebagai Lindung Nilai Perusahaan*, Jurnal Manajemen.
- Watts and Zimmerman. (1986), *Positive Accounting Theory*, Prentice Hall., 1990, Positive Accounting Theory: Ten Year Perspective, *Accounting*.